

Kulihat jam tanganku....” Belum siych..., aku barusan kok landingnya..., ya duapuluh menit yang lalu...” Kataku sambil terus kupeluk tubuh Sheila dan tanpa sungkan lagi aku cium dan lumat bibirnya..., ini adalah bentuk dari reaksi cepat ungkapan kangen!.

“ Ssst....jangan disini , ayooo cepet pulang...” Ujar Sheila yang sempat menepuk-nepuk pinggangku sebelum melepaskan kuluman bibirku.

Sheila menjemputku dengan mobil VW Golf warna putih yang menurutku mobil ini sangat keren..., dan bener juga ketika aku masuk dalam kabinnya bener-bener senyap , jauh banget dengan VW yang aku kenal selama ini dinegeriku yaitu VW Kodok, VW Safari, dan VW Combi yang bentuknya kayak roti tawar Sanitas. Mesin mobil VW yang dipakai Sheila menjemputku ini sangat halus , berbeda banget dengan suara tiga jenis mobil VW yang aku kenal dan kusebutkan tadi di Indonesia.

Selama di perjalanan dari Changi sampai ke apartemen Sheila , aku berpikir keras gimana aku nantinya harus bersikap kepada Sheila. Ini yang cukup membuatku galau dan bimbang. Aku ingin segera menyelesaikan masalah Cahaya Makmur , dengan begitu artinya Sheila dalam hal ini adalah rivalku. Namun disini lain beberapa pertemuan yang terjadi setelah pertemuan awal di Solo jelas membuatku lebih mengedepankan perasaan. Apalagi memang sebenarnya dalam hatiku ini masih tertanam indah nama Sheila sebagai bidadari manis yang aku cintai.

Apartemen Sheila ada didaerah yang letaknya cukup lumayan jauh dari Bandara Changi , tepatnya didaerah Marymount..., dan rasanya kalau aku *diuculke* didaerah itu, atau aku suruh ngulang balik jalurnya dari Changi ke apartemen Sheila, pasti aku akan kesasar. Daerahnya gak sepadat kayak di kawasan Bencoolen , Orchard , Bugis , Paya Lebar..., dan dalam penilaianku...nyamanlah untuk tempat tinggal . Dan begitu sampai dikamar apartemen yang berada dilantai dua , kejadiannyapun sama seperti saat di Solo..., mungkin karena kangen..., mungkin karena pernah merasakan nikmatnya bercinta denganku saat di Solo..., jadi dengan mengesampingkan rasa hormat dan kurang *unggah-ungguh* sopan-satun dalam penerimaan tamu , Sheila langsung mengajakku bercinta..., asli....!, padahal kalau tamu itu wajarnya ya disuguhi minum dulu , disuguhi snack, kue , ditanya khabarnya , lha ini enggak..., langsung aja disuguhinya ajakan *gelutan* BBS , alias Bobok Bobok Siang yang tentunya sebagai lelaki normal aku tak kuasa untuk menolaknya..., namanya juga aku ”masih ada” rasa cinta sama Sheila.

Asli penyambutan Sheila yang berpeluh-peluh nikmat barusan terus terang membuyarkan agenda dari apa yang mau aku jalani sesuai rencana bila bertemu dengan Sheila. Aku inginnya bisa pasang wajah cool dan gak mudah terjatuh dan tergoda oleh kemolekan tubuhnya bila Sheila dengan segala pesonanya

menyodorkannya padaku , biar aku ini gak seperti tertawan sebelum berperang. Namun pada kenyataannya aku kalah...., aku tak kuasa menahan rasa sukaku ketika memasuki perangkap yang disajikan oleh Sheila.

“ Thanks....telah sudi memenuhi undanganku...., aku senang Rand....” Ujar Sheila sambil memandangi wajahku..., akupun juga melakukan hal yang sama. Ada rasa nikmat namun itu terselubungi oleh sesal...., uuhgh...terjadi dan terjadi lagi... , sungguh indahmu membuatku rapuh !. Sheila lalu mengusap-usap dadaku..., “ Rasanya baru seperti kemarin kita meninggalkan masa SMA Rand...., padahal sudah lama.... “ Lanjut Sheila.

“ Aku kesini disamping memenuhi undanganmu Sheil , aku juga ingin membahas Cahaya Makmur..” Ujarku kalem sambil mengelus-elus rambut Sheila yang tergerai sexy.

Sheila tersenyum....., “ Please ya Rand...., kita jangan ngomongin itu dulu , setidaknya bukan untuk dua malam ini...” Ujar Sheila sambil tangannya secara lembut menyusuri dada bidangku... , tangan Sheila punya kekuatan magis yang bisa langsung memberdirikan urat-urat syaraf kejantananku....., membangkitkan syaraf lelakiku. Dalam hati yang tak kuasa menahan gempuran Sheila , aku menjerit lirih...” Maafkan aku trio bidadariku...., ini ronde kedua aku sparing dengan Sheila di hari pertama aku menginjakkan kaki di Negeri Singa ini...., atau tepatnya empat jam setelah aku mendarat di Changi ” , wuaduuuh... , baru empat jam mendarat aja sudah bisa merasakan dua kali perseteruan rasa cinta yang menyatu tanpa sehelai benang diranjang , bagaimana kalau sampai empat hari ?.

Dan memang benar akan apa yang terjadi , akan apa yang jadi prediksi daripada Rina . Selama Sheila tak mau membuka obrolan tentang Cahaya makmur , maka yang terjadi bisa dikonotasikan sebagai bulan madu sepasang manusia yaitu aku dan Sheila...meskipun dengan status tanpa ikatan , dan tanpa tujuan yang jelas . Dan keromantisan yang ada sangat mendukung bagai tayangan bukti yang nyata . Aku terus terang sangat senang dan menikmatinya , bahkan dalam diriku , apa yang terjadi ini bagai acara pelampiasan balas dendam terhadap waktu yang telah tega memisahkan percintaan kami dulu. Dan bukannya aku ini GeeR alias *Gedhe Rumongso...* , tapi kurasa itu juga mungkin yang sedang dirasakan oleh Sheila . Sheila seakan tak merasa khawatir , Sheila sendiri kulihat fine-fine aja dan tak merasa bahkan seperti tak mau memikirkan bahwa apa yang kita lakukan semenjak dari pertemuan di Solo itu nantinya akan bermuara dimana. Tapi inilah yang sebenarnya tetap akan menghantui diriku , secara logika dan rasa , aku pastinya akan ditumbukkan pada dua kesadaran..., bermain dengan logika , atau bermain dengan perasaan.

Hari ke- empat , kebetulan Sheila mengajakku untuk menikmati makan siang diluar . Dan sambil muter-muter , aku mengingat-ingat tempat makan

di foodcourt yang dulu aku , Jeanne dan Astrid pernah juga makan...., itu lho tempat makan yang ada dapat dua view jalan penting di Singapore . Yuup...bener , iya , restaurant yang ada di antara Bugis Street dan Queen Street. Kenapa aku memilih tempat itu ? , ya insting saja...., rasanya bila terjadi apa-apa , aku lebih faham daerah itu daripada didekat-dekat apartemen Sheila. Dan aku juga gak tahu pula kalau pertemuan makan siang bersama ini akan berakhirnya sangat tak menyenangkan.

Memang aku sangat menyadari, yang namanya cinta dan kebencian itu bedanya sangat tipis. Ketika dua orang saling mencintai , kemudian ada *kecenthok sithik wae* tapi melukai , maka kebencian itu akan membara hebat , dendam itu bisa seperti kebaikan seribu hari terhapus oleh kesalahan cuman dua menit.

“ Kenapa kau selalu mengejar seakan ingin menuntaskan cepat Cahaya Makmur ? , tak bisakan kau menghargai waktu kita , dan kebahagiaan kita selama tiga malam ini ? “ Ujar Sheila ketika aku singgung masalah Cahaya Makmur , ya karena aku dikejar deadline , mau sampai kapan aku di Singapore jika tiap hari berdua dengan Sheila hanya diisi dengan acara bercinta sambil menikmati wisata di Negeri Singa tanpa setitikpun membahas apa yang memang jadi tujuan utamaku.

“ Karena ini penting juga bagiku , dan mumpung aku ini bertemu dengan owner dari dua perusahaan yang mempercundangi perusahaanku “ Kataku kepada Sheila...

Sheila tersenyum bahkan tertawa kecil mendngar kalimat yang barusan aku sampaikan....., “ Aku enggak mempercundangimu Rand...., aku hanya bermaksud membangunkanmu , menyadarkanmu , bahwa dikehidupanmu ada aku...., ada aku yang terobsesi ingin memilikimu..” Kata Sheila sambil tak lepas memandangi wajahku , sorot matanya tajam seakan ingin menelanjangiku , lalu Sheila tertawa lirih...” Lha kalaupun pada akhirnya perusahaanmu terhimpit , itu karena sisi positif dari kinerja perusahaanku khan Rand....? , dan itu juga memang nantinya bisa menjadi senjataku....” Lanjut Sheila.

Aku menggeleng pelan....., “ Apa sebenarnya yang kau ingin dariku Sheil...? “ Tanyaku kepada Sheila dengan nada yang serius , dan entah kalau sedang dalam keadaan seperti ini , tatapan mataku akan seperti apa, aku gak tahu, dan gak ada cermin yang bisa merekam kegarangan sorot tajam mataku.

Sheila tersenyum....” Aku menginginkanmu Rand...” Ujar Sheila sambil terus tersenyum...., senyum nakal yang licik....” Aku menginginkan apa yang ada padamu semuanya “ Lanjut Sheila.

“ Lha kalau kau inginkan aku semuanya...., ya ayuuk...., kita menikah , itu khan yang kau inginkan ? “

Sheila tertawa lirih....., tangannya lalu merengkuh jemari tanganku “ Ya aku memang menginginkan itu Rand,...tapi khan gak semudah itu...”

“ Maksudmu Sheil....? “ Tanyaku dengan hati-hati...

“ Iyaa...., aku memang menginginkan itu....., tapi walau aku yang menginginkan, bukan berarti kau lantas seperti diatas angin...., dan berpikir bahwa solusi Cahaya Makmur adalah aku kau nikahi terus beres , seakan kau ini mudah saja menikahiku...” Ujar Sheila...

“ Lantas ? “ Tanyaku yang berusaha mengejar terus akan apa maksud dan tujuan Sheila

“ Aku mengajukan persyaratan Rand...” Kata Sheila dengan suaranya yang empuk , namun cukup membuatku berpikir kencang, karena ada kata persyaratan. Lha lantas persyaratan apa ?

“ Apa syaratnya ? “ Tanyaku

“ Ceraikan semua istrimu baru kau nikahi aku...”

“ Whaaattss...? “ Asli....langsung berdiri dari posisi dudukku , asli.... mendidih jiwa ini mendengar persyaratan yang diajukan Sheila dengan enteng seperti bidadari tak berdosa.

Sheila nampak tersenyum...., dan senyum itu terasa begitu jahat menusuk jiwaku , memporak-porandakan benakku bagai gempa disiang-bolong , aku kontan jadi gak respect banget.....

Aku langsung angkat tangan..., aku langsung menggeleng-geleng kepalaku.....” Sorry Sheil..., kalau itu syarat utamanya....., aku tidak bisa ! “ Katakaku dengan suara yang agak tinggi...

“ Kenapa gak bisa Rand...? , kau cinta aku khan ? “ Kata Sheila yang berusaha merajukku dengan berusaha meraih tanganku..., namun dengan spontan aku menepisnya...

Sik....aku bertanya kepada kalian para pembaca yang budiman , kira-kira langkah apa yang akan kalian ambil bila mendapati kejadian seperti yang aku alami ini. Aku tahu kartu-nya Sheila lengkap dengan warna hitam, putih , biru , dan merahnya. Lantas apakah aku harus menurutinya?

Aku menghela nafas.... “ Aku memang cinta kau Sheil...., tapi aku jelas lebih cinta keluargaku daripada kau...., aku lebih cinta Rina, Cindy dan Yashinta daripada kau.....”



Mendengar kalimat yang aku katakan , kontan secara refleks Sheila menampar wajahku...., dan aku yang tak bisa menghindar jadi kena telak...aku gak sigap...., ” Bangsat kau ya Rand...” Caci Sheila padaku dengan mata memerah marah..., “ Beraninya kau merendahkan aku daripada istri-istrimu....” Lanjut Sheila..., tamparan Sheila cukup keras , dan rasanya pasti bisa menjadikanku sariawan..., tapi sakitnya gak semalu dengan saat melihat reaksi wajah-wajah pengunjung di restoran yang memandangiku .

Aku langsung berdiri dan mengambil HPku dari dalam tas-ku , semua dokumentku ada dalam tas cangklong kecil terbuat dari kulit bermerk Billy....., jadi kalaupun aku memutuskan pergi meninggalkan Sheila , paling aku hanya kehilangan pakaian dan koper yang ada di apartemennya..., gak pa pa biarlah pakaianku itu jadi kenang-kenangan manis buatnya.

“ Jeanne..., kau ada dimana? , bisa tolong jemput aku di tempat makan yang dekat Bugis Street ? “ Kataku begitu teleponku terhubung. Aku langsung

meminta Jeanne untuk menjemputku . Dan Alhamdulillah senang juga , karena Jeanne-pun berada didekat situ-situ juga , dia bilang gak sampai lima menit akan tiba dari arah Queen Street. Setelah menutup telepon Jeanne, aku segera menelepon Indri. “ Ndri..., tolong kau hubungi Rina, Cindy dan Yashinta , tolong jalankan rencana B , bayar semua hutang, terus putus kontrak dengan tetangga kita , bilang aku telepon Rina gak bisa nyambung....okey “ Ujarku singkat kepada Indri sebagai instruksi mendadak melalui telepon , dan ketika kudengar jawaban mantap dan menyenangkan untuk kesigapan Indri , aku lalu menutup sambungan pembicaraan antar negara asean ini. Aku lalu merogoh uang seratus dolar Singapore , kuletakkan diatas meja... “ Ini untuk bayar makan kita, sisanya kau ambil saja...” Kataku yang memang sengaja biar Sheila merasa kalau aku kali ini benar-benar melecehkannya.

“ Kau mau kemana Rand...? “ Tanya Sheila dengan gugup , dia seperti menyesali telah berlaku kasar padaku....

“ Pergi...! , dan please jangan bahas masalah ini.....! , kita sudah usai...!” Kataku tegas lengkap dengan gaya gerakan tanganku dan bahasa tubuhku , dan aku enggak tahu gimana merah-padamnya wajahku saat emosi itu...

“ Kau gak bisa se-enaknya pergi Rand..., obrolan kita belum selesai , tas dan pakianmupun masih ada di apartemenku...” Kata Sheila sambil tangannya berusaha merengkuh lengan tanganku , namun aku segera menepis tangan mulus itu.

Pada saat itu kulihat mobil Jeanne pas datang , dan Jeanne membuka kaca jendela sambil berteriak memanggil namaku... “ Randyyyy....”

Aku tanpa berpamitan langsung berlari kearah mobil Jeanne..., aku sempat beberapa kali mendengar Sheila berteriak memanggil namaku , namun aku tak menggubrisnya , menengok kebelakangpun juga tidak....!

Begitu masuk kedalam mobil dan duduk di jok depan sebelah Jeanne yang memegang kemudi, Jeanne langsung melajukan mobil meninggalkan area itu.

Aku hanya bisa terdiam sampai tangan Jeanne berani meraih dan menggenggam jemariku..., “ Kau gak pa pa Cin...? , kapan sampai sini Rand...? “

“ Tiga hari yang lalu...”

“ Kenapa enggak memberitahu kami ? “

Aku gantian yang meremas jari tangan Jeanne secara lembut..., “ Ya maafin aku....Jean..., sebenarnya kalau urusanku selesai aku baru mau menghubungi kau..., atau Astrid... “ Jelasku menjawab pertanyaan Jeanne.

“ Tapi ini tadi urusanmu dengan Sheila sudah selesai khan ? “ Tanya Jeanne lagi....

Aku mengangguk..., “ Iya..., sudah selesai , terpaksa kuselesaikan dengan meninggalkannya..., bubar...!”.

Kulihat Jeanne tersenyum mendengar apa yang aku katakan....

“ Maaf ngerepotin kau Jeanne...” Kataku kepada Jeanne kemudian.

“ Jangan bilang gitu Rand..., aku ini khan cinta kau..., gak ada kata direpotkan dalam hal ini..., justru aku senang bisa menolongmu , aku senang ketika tadi kuterima teleponmu yang minta segera menjemputmu....”

Aku menghela nafas....“ Alhamdulillah..., untung kau segera datang..., aku enggak bisa berlama-lama disini , besok aku harus pulang...” Ujarku yang membuat Jeanne yang mendengar kalimatku langsung menoleh sejenak ke-arahku...

“ Kenapa Rand...? “

“ Aku kangen keluargaku.... “

“ Aku khan juga keluargamu..., malah aku ada disini..., entar aku akan telepon Rina , tapi sekarang ini ada baiknya kita jemput Astrid dulu... “ Ujar Jeanne yang mengajakku untuk menjemput Astrid.

Aku manut saja ketika Jeanne mengajakku menjemput Astrid , bahkan ketika sudah sampai di-apartemen tempat tinggal Jeanne dan Astrid , aku juga tidak banyak komentar ketika kudengar Jeanne akhirnya menghubungi Rina , dan mnceritakan apa yang tadi sempat aku ceritakan diperjalanan kepada Jeanne.

“ Ya kalau bisa Sabtu pulang..., karena Senin dia harus anter Cindy untuk imunisasi Rahardian...” Kata Rina yang suaranya terdengar jelas karena HP Jeanne saat menelepon Rina disetting speaker luar.

Setelah menutup pembicaraan dengan Rina, Jeanne nampak terus tersenyum melihatku, demikian pula dengan Astrid....

“ Lumayan..., Sabtu sore aja nanti kau pulangnye Rand...” Kata Astrid sambil membuatkan teh manis panas padaku....

“ Tapi sore ini kita keluar cari pakaian untukmu Rand..., sambil dinner , beli oleh-oleh sekalian pesen tiket pesawat...” Ujar Jeanne.

Aku cuman mengangguk..., mataku terpejam mengingat-ingat kata-kata apa saja yang keluar dari mulutku sampai pada akhirnya berujung pada keributan dengan Sheila. Aku memang mencintai Sheila , namun kalau untuk mendapatkan Sheila dan mempertahankan Cahaya Makmur , terus aku harus sampai kehilangan Rina, Cindy, dan Yashinta, berikut anak-anakku.....*wegah amat !*, yaa jelas aku amat merugi !. Aku tetap akan milih ketiga istriku yang memang mereka sudah teruji kesetiaannya padaku baik dalam suka maupun duka..., juga disamping itu trio istriku sudah memberiku buntut amanah alias memberiku keturunan..., eh trio , secara yuridis empat lho....Rina, Ayesha, Yashinta, Cindy. Lha kalau empat disebutnya apa ya? , satu itu solo , dua itu duet, tiga itu trio , empat ? , polygami kalee yaa...??? . Tapi apapun itu sebutannya , namun dalam hal ini aku akan lebih berat bila harus kehilangan istri dan anak-anakku daripada aku harus *mberatin* seorang Sheila yang sudah empat kali kawin.....eh nikah !, dan track recordnya dari informasi dan kenyataan yang aku alami sangat tak perfect !.

“ Udahlah Rand...jangan sedih , khan ada aku dan Astrid di negeri ini. Lagian kau juga sudah punya keluarga yang solid , yang kadang bikin iri orang , bikin iri teman-teman yang tahu persis siapa kau dulunya...” Ujar Jeanne yang berusaha menghiburku...

“ Lagian kau sudah tiga malam bermalam bersamanya..., walaupun pada akhirnya ribut , dan kalian berpisah , kau pasti sudah mendapatkan keuntungan

bercinta....., gak mungkin lah seorang cewek membiarkanmu bermalam bersama tanpa mengajakmu bercinta....” Goda Astrid sambil terus tersenyum.

“ Apa itu juga berlaku disini ? “ Tanyaku sambil tersenyum kecil...

“ Ya jelas-lah Rand....., mosok ada kau nginap disini terus kami biarkan kau tidur kedinginannya sendirian tanpa kami beri kehangatan...” Jawab Astrid sambil terus tertawa....., “ Aaah...udah yuuk..., kita pergi sekarang , biar gak terlalu malam dan capek , semakin cepat sampai rumah semakin baik...” Lanjut Astrid yang terus terang bikin merinding bulu kudukku.

Jadi sore itu aku akhirnya shopping bertiga, bareng Jeanne dan Astrid , lalu sempat ke biro perjalanan langganan Jeanne dan Astrid untuk membeli tiket pesawat untuk aku pulang daripada jauh-jauh ke Changi, dan dilanjutkan dengan acara dinner di rumah makan padang didekat masjid didaerah Bencoolen. Dan jam tujuh seperempat malam waktu Singapore , kamipun sudah kembali sampai rumah , dan aku bisa langsung terus mandi karena aku sudah beli pakaian untuk ganti....

“ Kadangkala kita harus kehilangan orang yang kita cintai yang bahkan telah sekian lama jadi suatu obsesi dalam kehidupan kita , untuk menghargai ketulusan cinta kasih yang telah diberikan oleh orang lain kepada kita , dan kita sudah membuktikannya “ Ujar Jeanne malam ini setelah kita mencapai titik klimaks dari persenggamaan yang terjadi antara aku dan Jeanne.

“ Cakep banget kata-kata mutiara itu Jean..., dalem banget maknanya...” Komentarku akan kalimat mutiara yang barusan Jeanne ucapkan. Aku tahu....setidaknya ungkapan yang barusan terlontar itu menyindirku , agar aku ini membuka mata untuk lebih mengerti akan perasaan Jeanne dan Astrid , daripada memikirkan Sheila yang memang dari dulu nyatanya hanya menjadi sebuah obsesiku namun tak pernah kesampaian....., selalu saja ada yang menjadi kendala , dan aku gak tahu , apakah kendala ini hanya suatu cobaan untuk aku supaya lebih bersabar... , atau kendala ini adalah tanda-tanda dari ketetapan takdir yang sampai kapanpun aku takkan bisa merealisasikannya !.

“ Jangan terpaku pada satu pintu karunia yang memang telah tertutup untukmu selamanya Rand... , tapi lihatlah barangkali disebelah kanan-kirimu ada pintu-pintu rahmat lainnya yang kau biarkan terbuka selama ini.” Kata Astrid sambil terus membentangkan kedua tangannya saat tiduran diranjang....” Ini ada pintu rahmat yang terbuka..., jadi bersegeralah jangan kau sia-siakan pintu yang terbuka untukmu ini Randy..” Tambah Astrid sambil tersenyum manis yang penuh dengan aura menggoda.

Mendadak HP ku berdering , dan karena Jeanne yang posisinya berada paling dekat dengan letak aku menaruh HPku , maka Jeanne mengambil HPku , lalu membaca sekilas nama yang tertera di monitornya dan dengan kode tanpa suara namun gerakan bibirnya menyebut nama Sheila. Yaah Sheila

meneleponku...., aku hanya mengangkat bahu..., asli...serasa ogah-ogahan , bahkan kubalas dengan cara yang sama agar Jeanne yang menerima terlebih dulu telepon dari Sheila itu secara introduction....., dan aku malah membalikkan wajahku dan membenamkan pada buah dada Astrid yang tiduran disampingku..., tapi aku masih bisa mendengarkan percakapan antara Sheila dan Jeanne. Jeanne dengan cepat mensetting HPku agar suaranya terdengar oleh kami bertiga.

“ Siapa ini...? “ Terdengar suara Sheila setelah mendengar sapaan suara Jeanne yang menerima telepon.

“ Aku Jeanne Sheil...” Jawab Jeanne dengan suara tenang.

“ Jeanne Si Bule Jogja yaa....?, aku ingin bicara sama Randy...” Kata Sheila dengan nada suara yang seperti terbakar amarah.

“ Randy gak mau terima teleponmu ..., dia gak mau diganggu , dia sedang asyik bercinta dengan Astrid...” Kata Jeanne dengan suara yang tetep kalem..., santai..., tapi bikin marah Sheila karena jelas banget ada unsur-unsur *manas-manasi ati*.

“ Sundel bolong...! , kalian memang cewek binal , dasar bule ganjen yang tak tahu moral...lonte tukang zina...! ” Terdengar suara Sheila yang marah dan mencaci-maki Jeanne. Aku enggak suka Sheila mencaci-maki Jeanne seperti itu , walau memang benar selama aku bertemu Jeanne dan Astrid di Singapore tidak seperti dulu saat kita masih kuliah. Dulu aku gak mau menyentuh dan menyetubuhi Jeanne maupun Astrid , namun beda waktu beda pula suasana dan perubahan moralpun mengalami pergeseran. Mungkin dulu aku belum mengenal rasa nikmatnya sex, tapi sekarang aku sudah merasakan sensasinya yang sangat nikmat luar biasa. Tapi....apakah Sheila gak sadar , kalau dia mencaci Jeanne dan Astrid seperti itu , sama saja dia mencaci dirinya sendiri. Tiga malam dari awal aku datang di Singapore pada hari Selasa , kitapun melakukan itu..., akupun dan Sheila juga melakukannya persetubuhan secara brutal.

Aku langsung merebut HP yang ada ditangan Jeanne. Sebenarnya gak perlu berpindah ditanganku, dengan suara bervolume agak tinggi sedikit saja, maka Sheila yang diseberang sana sudah bisa mendengar suaraku. “ Eh Sheil..., dengar ya...aku enggak suka kau mencaci-maki Jeanne maupun Astrid seperti itu , kayak kau ini perempuan yang paling bersih dan suci...” Kataku yang disauti dengan suara Jeanne dan Astrid yang pasti juga akan terdengar oleh Sheila bahwa aku ini memang baru kruntelan dengan Jeanne dan Astrid.

“ Randy..., kau harus pulang , aku akan menjemputmu..., maafin aku tadi kasar banget padamu....” Ujar Sheila dengan suara yang terdengar mulai agak mengendor.

“ Enggak Sheil..., aku disini dengan Jeanne dan Astrid jauh lebih nyaman , dan aku gak ingin terjadi konflik lagi denganmu. Tentang utang perusahaanku ke perusahaanmu , hari ini juga sudah diberesi oleh Rina dan Yashinta , dan aku sudah meminta Cahaya Makmur untuk memutus kontrak kerja dan tak berhubungan lagi dengan perusahaanmu..., kita selesai...! “

“ Kau tidak bisa begitu Rand....., aku cinta kau....., dari dulu aku selalu mencintaimu....” Rujuk bujuk Sheila...

“ Terimakasih Sheil akan cintamu selama ini , namun waktu sepertinya merubah dirimu...., dan aku menyadari begitu jahatnya kau sekarang ini, seakan aku tak menemui rasa kasihmu lagi Sheil....., sudahlah Sheil..., saat ini aku gak mau kau ganggu....., aku gak nyaman...., lebih baik aku bersama orang-orang yang bener-bener pyur mencintaiku.....” Kataku sambil terus kumatikan HPku , aku matikan..., bukan sekedar aku putus sambungan teleponnya, tapi bener-bener aku off-kan HPku biar Sheila tak bisa meneleponku lagi.

Dan kalimat percakapan diatas adalah percakapan akhir yang menutup Novel PSC Revolusi Cinta dan Karier – Jilid 3 ini. Apakah akan ada kelanjutan dari novel ini ? , melihat ending ceritanya masih banyak meninggalkan suatu keadaan yang bisa dijadikan kelanjutan cerita ini. Tapi ya aku harus jujur..., bahwa cerita yang kutulis dulu hanya berakhir sampai disini. Tentang nantinya akan ada kelanjutan dari novel ini seperti cerita “ Galih dan Ratna ” yang kemudian dilanjutkan dengan “ Puspa Indah Taman Hati “ ; aku gak tahu....., aku belum memikirkan itu.

THE END